

## Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos Pada Pedagang Pasar Lasi Tradisional

Fitria Fatma<sup>1</sup>, Hazanita Jumiaty<sup>2</sup>

Universitas Fort De Kock<sup>1</sup>

Jl. Soekarno Hatta No. 11, Manggis Ganting, Kec.Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi.

Universitas Andalas<sup>2</sup>

Jl. Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang.

### Email Penulis

[fitriafatma@fdk.ac.id](mailto:fitriafatma@fdk.ac.id)<sup>1</sup>, [hazanita18@gmail.com](mailto:hazanita18@gmail.com)<sup>2</sup>

---

#### **Info Artikel**

Masuk: 12 Oktober 2020

Review: 13 Oktober 2020

Diterima: 20 Oktober 2020

#### **Keywords:**

Organic Waste, Compost.

#### **Kata kunci:**

Sampah Organik, Kompos.

---

#### **Abstract**

*The problem of market waste is an authentic problem to be followed up. Lasi market sells a lot of vegetables, so there is a lot of production and heaps of organic waste. Garbage that is not managed properly, so that people throw garbage into the river behind the market. The river or river water flows in the middle of a community settlement. The purpose of this community service is to increase the knowledge and attitudes of the community so as not to throw garbage in the river and to be able to process organic waste into compost. This activity was carried out for 2 months, namely September - October 2019. This activity was carried out in 3 stages, namely the field survey stage, the empowerment stage, and the evaluation stage. Conducting surveys and interviews with the community, there is a problem with garbage being thrown away, and in the implementation phase, training is carried out on how to process waste into compost, the benefits of compost, and cleaning up accumulated garbage locations. The community and Lasi market traders are very enthusiastic about processing waste.*

---

#### **Abstrak**

Masalah persampahan pasar merupakan masalah yang otentik untuk ditindak lanjuti. Pasar Lasi banyak menjual sayur-sayuran, sehingga banyaknya produksi dan timbunan sampah organik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, sehingga masyarakat membuang sampah ke sungai dibelakang pasar. Air Sungai atau sungai tersebut mengalir ditengah pemukiman masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat agar tidak membuang sampah di sungai serta mampu melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Kegiatan ini dilakukan selama 2 bulan yaitu September – oktober 2019. Pelaksanaan ini dilakukan secara 3 tahapan, yaitu tahap survey lapangan, tahap pemberdayaan, dan tahap evaluasi. Pelaksanaan survey dan wawancara kepada masyarakat terdapat masalah sampah yang dibuang saja, dan tahap pelaksanaan melakukan pelatihan-pelatihan cara pengolahan sampah menjadi kompos, manfaat kompos, serta membersihkan lokasi sampah yang menumpuk. Masyarakat dan pedagang pasar Lasi sangat antusias melakukan pengolahan sampah. Diharapkan pengurus pasar dan walinagari mampu membuat kebijakan tentang pengelolaan sampah di Pasar Lasi

## 1. Pendahuluan

UU nomor 18 tahun 2008, menjelaskan bahwasanya pengelolaan sampah ada beberapa tahapan yang tidak mencemari lingkungan, dimana pemusnahan akhir tidak dibenarkan secara open dumping. Hal ini terjadi di Pasar Lasi pedagang dan masyarakat sekitarnya masih membuang sampah di sungai yang berada dibelakang pasar. Sehingga sampah bertumpuk dan menimbulkan pencemaran air sungai, pencemaran udara dan estetika lingkungan. Pada awalnya Dinas Lingkungan hidup sudah memfasilitasi TPS (Tempat Penampungan Sementara) untuk pedagang pasar dan masyarakat sekitarnya, tetapi dengan kebiasaan masyarakat yang sudah menjadi tradisi pada masyarakat sekitarnya.

Sungai Pasar Lasi terletak ditengah pemukiman, pada musim hujan air sungai mengalir deras sehingga air tersebut digunakan masyarakat untuk mencuci. Keadaan sekarang air sungai sudah tercemar oleh sampah-sampah Pasar. Berdasarkan observasi lapangan oleh peneliti, saat musim kemarau keadaan sungai sangat memprihatinkan, tumpukan sampah yang tidak terurai dan membusuk serta banyaknya lalat yang bertebaran di belakang pasar. Pimpinan jorong yang disebut Kepala Jorong Lasi Mudo sudah memberikan kebijakan larangan membuang sampah di sungai belakang pasar, alhasil masyarakat tetap membuang sampah di sungai tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa pedagang Pasar Lasi mereka membuang sampah ke sungai belakang pasar, karena jawaban mereka lebih simple dan tidak membutuhkan waktu yang lama merupakan tradisi mereka. Beranggapan itu hal yang wajar, dan tidak peduli terhadap dampak lingkungan serta tidak mengetahui sampah-sampah sayur dari sisa jualan mereka dapat dimanfaatkan menjadi kompos. Beberapa pedagang yang diwawancarai, mengatakan keadaan pupuk saat ini langka, karena banyaknya permintaan sehingga tidak terdistribusi di Jorong Lasi Mudo. Sehingga hasil panennya menurun, dan mereka berhadap ada pengganti pupuk yang langka ini, yaitu kompos.

Hasil penelitian Sulistyorini L (2015), bahwasanya Kompos sebagai salah satu contoh pupuk organik, sangat baik dan bermanfaat untuk segala jenis tanaman, mulai dari tanaman hias, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan sampai ke tanaman pangan

dan perkebunan. Menurut penelitian Indriyanti, D.R (2015), bahwasanya sampah pasar mayoritas terdiri dari sampah organik yang terdiri dari sayur mayor, buah, dan lauk pauk, mudah untuk dilakukan pengomposan sampah.

Pengabdian masyarakat ini mempunyai tiga mitra, yaitu pedagang Pasar Lasi yang menjual sayur-sayuran dan buah-buahan dan Petani sayur Jorong Lasi Mudo yang setiap harinya menghasilkan sampah organik, serta masyarakat sekitar Pasar Lasi. Tujuan pengabdian ini adalah 1) Meningkatkan pengetahuan tentang manfaat sampah yang dapat dijadikan kompos pedagang, petani dan masyarakat sekitarnya, 2) Melatih pedagang, petani, dan masyarakat untuk membuat kompos, 3) Membantu jorong dan pengurus pasar dalam menanggulangi sampah di Pasar Lasi.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan survey dan observasi di Pasar Lasi, ada beberapa permasalahan yaitu :

- a) Masih kurangnya pengetahuan masyarakat dan pedagang Pasar Lasi,
- b) Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan, seperti dibuang ke sungai belakang pasar, dibuang begitu saja ditengah pasar.
- c) Sampah sayur-sayuran dan buah yang tidak dimanfaatkan,
- d) Pasar Lasi sangat kotor dengan tumpukan sampah yang berserakan,
- e) Sungai yang dibelakang pasar tercemar, sementara air sungai digunakan masyarakat pemukiman sekitarnya.

## **3. Metode Penelitian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan September 2020 di Pasar Lasi Tradisional, yang di ikuti oleh pedagang pasar sayur 7 orang, petani sayur 5 orang, dan masyarakat sekitar pasar 5 orang, yang berjumlah 18 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh Pengurus Pasar 1 orang. Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini adalah : 1) Sosialisasi dan koordinasi semua pihak yang terkait, 2) Memilah sampah organik, 3) Pelatihan membuat kompos, 4) Mengedukasi kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai dan menjelaskan dampak terhadap lingkungan hidup.

#### 4. Pembahasan

##### 1. Sosialisasi dan Koordinasi Semua Pihak yang Terkait

Pada tahap ini sosialisai dan koordinasi tentang pengolahan sampah organik menjadi kompos dilakukan terlebih dahulu kepada pedagang pasar lasi, masyarakat sekitar pasar lasi. Koordinasi dilakukan kepada pengurus pasar satu orang sebagai Pengelola Pasar dan perangkat walinagari dan jorong Lasi Mudo. Sosialisasi dan koordinasi sangat membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat, yang mengumpulkan masyarakat, menyediakan tempat, serta peralatan yang digunakan pada pengomposan sampah organic. Sehingga kegiatan sosialisasi dan koordinasi ini membuah hasil masyarakat berantusias mengikuti pelatihan membuat kompos.



Gambar 1. Sosialisasi dan Koordinasi pada Semua Pihak

##### 2. Pemilahan sampah berdasarkan jenis sampah

Sampah yang dihasilkan dari aktivitas pasar pada setiap hari selasa dan jumat yang dihasilkan berbagai jenis, ada sampah organik yang mayoritas berasal dari sampah sayur dan buah, sampah anorganik yang dihasilkan adalah sampah plastic, sisa-sisa dari bungkus makanan yang diambil oleh pemulung, dan sampah berbahaya seperti pecahan kaca. Setiap sore harinya, banyak tumpukan sampah dan pinggir-pinggir sungai yang berserakan sehingga menimbulkan pencemaran udara dan meningkatkan perkembangbiakan lalat. Kegiatan ini semua jenis sampah tersebut dipilah untuk memudahkan melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Setelah itu, sampah organik yang mayoritas sampah sayur dan buah, dicacah yang dilakukan bersama-sama untuk mempercepat proses pengomposan.

Hasil kegiatan pemilahan sampah dilakukan bersama-sama yang diadakan dibelakang pasar pada hari selasa dan jumat. Sampah yang dipilah ada sampah sayur, buah, cabe busuk, dan sisa-sisa ikan. Serta sampah plastic yang dimasukkan kedalam tanki sebagai pewadahan sampah yang ada di Pasar Lasi tersebut.

### 3. Pelatihan pembuatan kompos

Pelatihan dilakukan di ruang serba guna Jorong Lasi Mudo, dengan dihadiri pedagang sayur dan buah, petani sayur, serta salah satu pengurus pasar selama 1 (satu) hari. Kegiatan ini dilakukan dengan peserta masing-masing membawa dan mengumpulkan sampah organic yang ada di pasar, serta bahan-bahan lainnya di pagi hari pada jam 09.00 – 10.00 WIB.

Kegiatan pelatihan pembuatan kompos ini diawali semua peserta mencacah sampah yang dimasukkan ke dalam ember bekas yang sudah dilapisi karung, dan bagian tengah diberi pipa untuk masuknya udara oksigen ke dalam ember tersebut. Setelah dicacah, sampah tersebut diberi mol atau EM4 yang mengandung mikroba dengan menggunakan penyemprotan. Dan sampah di tutup dengan karung lapisan ember dan disimpan di tempat yang tidak terkena hujan atau panas matahari. Pengolahan tersebut selama 2 (dua) minggu sambil dibolak-balik setiap harinya, dan keadaan sampah tersebut berubah warna gelap dalam keadaan kering, artinya mengomposan berhasil.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Kompos

Hasil kegiatan pelatihan kompos semua masyarakat yang mengikuti telah mengetahui dan mampu melakukan sendiri cara-cara pembuatan kompos. Ketika ditanya langkah-langkahnya masyarakat dapat menjawab dengan benar. Dan langkah berikutnya untuk memantau serta membolak-balik kompos dapat dilakukan.

#### 4. Mengedukasi manfaat sampah dan dampak terhadap lingkungan

Penyuluhan yang dilakukan di rumah pengurus Pasar Lasi dihadiri dari beberapa pedagang Pasar Lasi dan petani yang ada di Jorong Pasar lasi. Materi penyuluhan manfaat sampah organic dan sampah anorganik, keunggulan pupuk kompos pada hasil panen, dampak membuang sampah ke sungai dan sembarangan tempat, serta dampak pencemaran air sungai pada kesehatan masyarakat.



Gambar 3. Penyuluhan tentang sampah dan dampak terhadap lingkungan

Hasil kegiatan penyuluhan dihadiri semua peserta yang diundang, peserta mengetahui cara memilah sampah, dan membuang sampah dengan benar. Sehingga peserta tidak membuang sampah di sungai yang ada dibelakang Pasar Lasi.

#### 5. Kesimpulan

Sampah dari kegiatan Pasar Lasi sudah diolah menjadi pupuk kompos oleh pedagang sayur, petani sayur, dan masyarakat sekitarnya. Pupuk kompos yang dihasilkan tersebut sudah dimanfaatkan oleh petani sayur untuk lahan pertaniannya, sehingga hasil panen nantinya menjadi sehat bebas bahan kimia. Selain itu, pupuk kompos yang dihasil berdampak mengurangi biaya oprasional petani dan mengatasi permasalahan pupuk langka. Selain itu, petani, pedagang, dan masyarakat sekitar sungai sudah mengetahui manfaat sampah dan mengetahui cara pengolahan kompos, sehingga tidak membuang sampah ke sungai. Diharapkan kepada pedagang, petani, dan masyarakat sekitarnya untuk memilah sampah sesuai jenis sampah, melalkukan pengolahan sampah menjadi kompos, dan menjaga kebersihan sungai belakang Pasar Lasi.

### Daftar Pustaka

- Alexs, 2000. *Sukses Mengolah Sampah Organik menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Basriyanta, 2011. *Memanen Sampah*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Buhori 2017, *Hubungan antara Tingkat Pendapatan dan Sikap terhadap Kebersihan dengan Partisipasi Pedagang dalam Mengelola Sampah*. Program Studi Kependudukan dan lingkungan Hidup Program Pasca Sarjana Iniversitas Siliwangi, Tasikmalaya.
- Daulay 2017, *Pelaksanaan Pengelolaan Sampah dan Partisipasi Pedagang Untuk Menciptakan Lingkungan Bersih di Basement Pasar Petisan Kota Medan*, Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Departemen Kesehatan 2008, Kepmenkes 519/Menkes/SK/VI/2008 *Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Agam, 2016. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Agam.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Agam, 2016. Laporan Tahunan Dinas Lingkungan Hidup Kabuapten Agam.
- Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial, 2000. *Pedoman Pengelolaan Limbah Padat*. Jakarta.
- Hermawan 2018, *Perilaku Pedagang sayur Dalam Mengelola Kebersihan Lingkungan Hidup*, Jurnal Bumi Lestari, Vol.8, No.2, Agustus 2008, hal 186-192
- Indriyanti, d.r, 2015. *Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos*, Jurusan Biologi Universitas Negeri Semarang.
- Faizah, 2008. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis masyarakat*. Tesis. Magister Ilmu Lingkungan. Universitas Diponegoro.
- Kementrian Pekerjaan Umum, 2011. *Perencanaan Pengelolaan Sampah*. Bekasi.
- Kuncoro, S, 2009. *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta
- Maulana, H, 2009. *Promosi Kesehatan*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Notoadmojo, Soekidjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sulistiyorini, LS, 2015, *Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikan Kompos*, Bagian Kesehatan Lingkungan FKM Universitas Airlangga.